

PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN SOSIAL DAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PERILAKU *BULLYING*

F. Intan Werdamukti¹, Bernardus Widodo²

*Program Studi Bimbingan dan Konseling
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*

ABSTRACT

Bullying is an act that a person deliberately makes another person feel afraid or terancam. Pada this study, researchers will examine two factors: social counseling services and group counseling services. This study aims to investigate the influence of social counseling services and group counseling services to *bullying* behavior. The population in this study were all students of class XI Year 2016-2017 which behaves bullying based on data from the counselor in April-June of 60 students spread into 10 classes. Mechanical sampling using sampling techniques saturated, ie sampling technique when all members of the population used as a sample. Thus the total sample of 60 students Data obtained using the questionnaire method shaped the scale of the scale of bullying behavior, social counseling services scale, and the scale of group counseling services. In this study, the authors propose three hypotheses are: a hypothesis first minor (X1) reads guidance services social influence significantly against *bullying*, minor hypothesis second (X2) reads guidance services group gave a significant influence on the behavior of bullying, major hypothesis (Y) social counseling services and guidance services group gave a significant influence on the behavior of bullying. Data were analyzed using Chi Square test. The research found that the hypothesis of counseling services social influence significantly against *bullying* behavior is rejected, because the chi squared count <chi kuadrat table 5% (0.601 <3.841), the hypothesis of guidance the group gave a significant influence on the behavior of *bullying* is accepted, Because chi squared count > chi kuadrat table 5% (9.568 > 3.841). , So the hypothesis of social counseling services and group counseling services provide significant influence on *bullying* behavior is rejected, because the chi squared count <chi kuadrat table 5% (0.601 <3.841). Kesimpulannya based on the results of the analysis that the first minor hypothesis (X1) is rejected, the hypothesis the second (X2) and major hypothesis is accepted (Y) was rejected. **Keywords:** social counseling services, group counseling services, bullying behavior

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Kata *Bullying* sulit dicari padanannya dalam bahasa Indonesia. Makna sebenarnya adalah penekanan dari sekelompok orang yang lebih kuat, lebih senior, lebih besar, lebih banyak terhadap seseorang atau bisa juga seberapa orang

yang lebih lemah, lebih kecil, lebih junior (Astuti,2008). Bisa jadi penekanan itu berujung pada pemerasan (minta uang atau materi), tetapi bisa juga dalam bentuk lain dengan menyuruh korban melakukan sesuatu yang sama sekali tidak disukai oleh korban. Salah satu ciri *bullying* adalah tidak terjadi sekali atau dua kali, tetapi berkelanjutan bahkan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga menjadi semacam kebiasaan atau bahkan kebudayaan dari kelompok itu. Di tingkat sekolah lanjutan, bahkan sekolah dasar, *bullying* makin banyak meminta korban. Mulai dari siswa-siswa yang setiap hari dirampas uang jajannya, sampai sejumlah pelajar putri di SMA di Jakarta diculik dan dilepas di suatu tempat. Dalam versi lain, sejumlah siswa dan siswi dibujuk untuk ikut dalam kelompok sekte tertentu dan kemudian dipaksa mengumpulkan dana untuk kelompok itu, termasuk dengan cara membohongi para orangtua mereka (Wardani,2016:1). Sedangkan beberapa kasus *bullying* yang peneliti amati ketika peneliti melaksanakan PPL di SMK PGRI Wonoasri pada bulan April-Juni 2016, peneliti mendapati bahwa sebagian besar siswa kelas X mengalami keluhan yang sama berkaitan dengan perilaku *bullying*, yaitu adanya perilaku saling mengolok, mengucilkan, memukul, bahkan merampas yang dilakukan oleh temannya sendiri. Akibatnya ada beberapa siswa yang menginginkan untuk pindah sekolah.

Pentingnya meneliti perilaku *bullying* ini ialah karena begitu banyak dampak negatif yang ditimbulkan, antara lain ialah bunuh diri, tumbuh menjadi pribadi yang rapuh, mudah sedih, tidak percaya diri atau sebaliknya pemaarah dan agresif. Terkait dengan kasus *bullying* pada tahun 2015 Indonesia merupakan Negara yang paling tinggi mengalami kasus *bullying*, yaitu sekitar 40% siswa mengalami kekerasan fisik di sekolah, sementara 56% anak laki-laki dan 29% anak perempuan mengalami kekerasan fisik di beberapa Institusi, termasuk panti asuhan, asrama, pesantren, bahkan pusat rehabilitasi (Herlinda,2015:1). Melihat tingginya kasus *bullying* ini tentu menjadi keprihatinan bagi kita, apalagi akibatnya orang-orang yang menjadi korban *bullying* akan sulit sekali meraih sukses dan hidup dengan rapuh. Apabila tidak segera diatasi atau dikurangi maka akan semakin banyak anak bangsa yang sulit meraih sukses dan menjadi penerus bangsa.

Diperlukan kebijakan menyeluruh yang melibatkan seluruh guru, siswa, kepala sekolah, sampai orangtua murid yang tujuannya ialah untuk dapat menyadarkan seluruh komponen sekolah tentang bahaya dari perilaku *bullying*. Program tersebut dapat berupa program anti *bullying* di sekolah antara lain dengan cara menggiatkan pengawasan, pemahaman konsekuensi serta komunikasi yang bisa dilakukan efektif antara lain dengan kampanye stop *bullying* di lingkungan sekolah dengan spanduk, slogan, stiker dan workshop bertemakan stop *bullying* serta memberikan layanan bimbingan sosial dan layanan bimbingan kelompok. Beragam upaya dapat dilakukan untuk mengurangi perilaku *bullying*, diantaranya dengan mengoptimalkan layanan bimbingan konseling, khususnya layanan bimbingan sosial dan layanan bimbingan kelompok. Hal ini dimaksudkan melalui layanan bimbingan sosial, siswa akan mampu bersosialisasi dengan baik di lingkungan sosialnya, terutama di sekolah. Selain melalui layanan bimbingan sosial dapat juga dilakukan melalui bimbingan kelompok. Dimana melalui bimbingan kelompok ini siswa akan merasakan dirinya menjadi bagian dalam kelompok sehingga diperlukan kerjasama dalam menyelesaikan sesuatu. Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terjadi dinamika kelompok dan saling berkomunikasi serta berinteraksi antara peserta yang satu dengan peserta yang lain. Melalui layanan bimbingan kelompok pula, perilaku *bullying* siswa dapat diidentifikasi sejak dini sehingga dapat dilakukan arahan dan bimbingan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di sekolah.

Dalam kaitannya dengan masalah di atas, penulis akan mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial dan Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku *Bullying*”

2. Rumusan Masalah

- a. Apakah layanan bimbingan sosial memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*?
- b. Apakah layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*?
- c. Apakah layanan bimbingan sosial dan layanan bimbingan kelompok memberikan pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*?

3. Batasan operasional

- a. Layanan Bimbingan sosial adalah seperangkat usaha bantuan kepada seluruh siswa baik secara individu maupun kelompok agar siswa mampu mengatasi sendiri masalah-masalah sosial yang dialaminya, mampu mengadakan penyesuaian sosial, mampu memilih kelompok sosial, mampu memilih jenis-jenis kegiatan sosial, dan dapat berperan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.
- b. Layanan Bimbingan Kelompok adalah upaya pemberian bantuan kepada sekelompok siswa yang memiliki masalah yang relative sama, baik dalam bentuk kelompok tugas maupun kelompok bebas agar mereka mampu mengidentifikasi masalahnya dalam kelompok, mampu memahami dan memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi, mampu mengadakan penyesuaian yang baik terhadap masalah-masalah kelompok yang mereka alami bersama, mampu mengemukakan pendapatnya, mampu menghargai pendapat oranglain, dan mampu mengambil keputusan dengan tepat.
- c. Perilaku *bullying* adalah perilaku negatif seseorang atau lebih kepada korban yang dilakukan secaraberulang-ulang dan terjadi dari waktu ke waktu yang ditandai dengan adanya tingkah laku kekerasan fisik dan tingkah laku kekerasan nonfisik.

4. Tujuan Penelitian

- a. Tujuan Pembahasan :
 - 1) Tujuan Primer :
 - a) Menganalisis pengaruh antara layanan bimbingan sosial terhadap perilaku *bullying*.
 - b) Menganalisis pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying*.
 - c) Menganalisis pengaruh layanan bimbingan sosial dan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying*.
 - 2) Tujuan Sekunder :

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang “pengaruh layanan bimbingan sosial dan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying*”. Bila ada pengaruhnya, maka hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi

konselor bahwa layanan bimbingan sosial dan bimbingan kelompok dapat mengurangi perilaku bullying. Selain itu, dapat memberikan sumbangan positif bagi dunia pendidikan. Khususnya guru pembimbing.

b. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Kependidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Widya mandala Madiun.

5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak

a. Bagi siswa

- 1) Memberikan gambaran kepada siswa untuk dapat terhindar dari perilaku *bullying*.
- 2) Memberikan gambaran kepada para siswa dalam pergaulan dengan teman sebaya dan dapat saling menghargai satu dengan yang lainnya.

b. Bagi Konselor

1. Hasil penelitian dapat memberikan gambaran kepada para konselor sekolah dalam meningkatkan mutu layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam upaya mengurangi perilaku *bullying* yang ada di sekolah.
2. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai acuan bagi konselor dalam upaya memberikan bantuan dalam mengatasi masalah siswa, terutama yang berkaitan dengan perilaku *bullying*.
3. Hasil penelitian ini dapat membantu konselor dalam mengawasi perilaku siswa dalam bergaul di sekolah, terutama yang berkaitan dengan perilaku *bullying* yang dilakukan maupun dialami siswa.

B. Landasan Teori

1. Perilaku *Bullying*

Bullying adalah bagian dari perilaku agresif yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau anak yang lebih kuat terhadap anak yang lebih lemah secara psikis dan fisik. *Bullying* diidentifikasi sebagai sebuah perilaku yang tak dapat diterima dan jika gagal menangani maka *bullying* dapat menjadi tindakan agresif

yang lebih parah (Astuti, 2008 : 2). *Bullying* juga didefinisikan sebagai kekerasan fisik dan nonfisik jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi dimana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan. Menurut Rigby (dalam Astuti, 2008:3) *bullying* didefinisikan sebagai sebuah hasrat untuk menyakiti. Hasrat ini diperlihatkan ke dalam aksi, menyebabkan seseorang menderita. Aksi ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau kelompok yang lebih kuat, tidak bertanggung jawab, biasanya berulang, dan dilakukan dengan perasaan senang.

Kejadian di atas mencerminkan bahwa *bullying* adalah masalah penting yang dapat terjadi di setiap sekolah jika tidak terjadi hubungan sosial yang akrab oleh sekolah terhadap komunitasnya, yakni murid, staf, masyarakat sekitar, dan orangtua murid. Dari kejadian di atas itu pula maka dapat diasumsikan bahwa terjadinya *bullying* menurut Astuti (2008:5) antara lain disebabkan sebagai berikut:

- a. Perbedaan kelas (senioritas), ekonomi, agama, gender, etnisitas / rasisme.
- b. Tradisi senioritas. Senioritas, sebagai salah satu perilaku *bullying*, seringkali pula justru diperluas oleh siswa sendiri sebagai kejadian yang bersifat laten. Bagi mereka keinginan untuk melanjutkan masalah senioritas ada untuk hiburan, penyaluran dendam, iri hati, atau mencari popularitas, melanjutkan tradisi atau menunjukkan kekuasaan.
- c. Keluarga yang tidak rukun.
- d. Situasi sekolah yang tidak harmonis atau diskriminatif. Situasi sekolah yang mudah terdapat kasus *bullying*, diantaranya:
 - 1) Sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif dikalangan guru dan siswa.
 - 2) Kurangnya pengawasan dan optimalnya layanan bimbingan konseling di sekolah.
 - 3) Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa kaya dan miskin.
 - 4) Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau yang terlalu lemah.
 - 5) Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.
- e. Karakter individu/kelompok, seperti :
 - 1) Dendam atau iri hati;

- 2) Adanya semangat ingin menguasai korban dengan kekuatan fisik dan daya tarik seksual; dan
- 3) Untuk meningkatkan popularitas pelaku dikalangan teman sepermainan (*peer group*)-nya.
- 4) Persepsi nilai yang salah atas perilaku korban.

Bentuk-bentuk perilaku *bullying* menurut Astuti (2008:22), antara lain :

- a. Fisik : contohnya adalah menggigit, menarik rambut, memukul, menendang, mengunci, dan mengintimidasi korban di ruangan atau dengan mengitari, memelintir, menonjok, mendorong, mencakar, meludahi, mengancam, dan merusak kepemilikan (*property*) korban, penggunaan senjata dan perbuatan kriminal.
- b. Non-fisik : terbagi dalam bentuk verbal dan non-verbal.
 - 1) Verbal : contohnya, panggilan telepon yang meledek, pemalakan, pemerasan, mengancam, atau intimidasi, menghasut, berkata jorok pada korban, berkata menekan, menyebarluaskan kejelekan korban.
 - 2) Non-verbal, terbagi menjadi langsung dan tidak langsung :
 - a) Tidak langsung : diantaranya adalah manipulasi pertemanan, mengasingkan, tidak mengikutsertakan, mengirim pesan menghasut, curang, dan sembunyi-sembunyi.
 - b) Langsung : contohnya gerakan (tangan, kaki, atau anggota badan lain) kasar atau mengancam, menatap, muka mengancam, menggeram, hentakan mengancam, menggeram, hentakan mengancam, atau menakuti.

Menurut Resminingsih,dkk (2008:91) , perilaku bullying dapat dikurangi dengan cara, antara lain :

- a. Menciptakan budaya sekolah yang beratmosfer belajar tanpa rasa takut, melalui pendidikan berkarakter, menciptakan kebijakan pencegahan bullying di sekolah dengan melibatkan siswa, menciptakan sekolah model penerapan system anti *bullying*, serta membangun kesadaran tentang *bullying* dan pencegahannya kepada *stakeholders* sampai ke tingkat rumah tangga dan tempat tinggal.
- b. Menata lingkungan sekolah dengan baik, asri dan hijau sehingga anak didik merasa nyaman juga merupakan factor yang sangat berpengaruh dan akan

membantu untuk pencegahan.

- c. Sekolah sebaiknya mendukung kelompok –kelompok kegiatan agar diikuti oleh seluruh siswa.
- d. Sekolah menyediakan akses pengaduan atau forum dialog antara siswa dan sekolah , atau orangtua dan sekolah, dan membangun aturan sekolah dan sanksi yang jelas terhadap kegiatan *bullying*.
- e. Mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

2. Layanan Bimbingan Sosial

Layanan bimbingan sosial merupakan “usaha bimbingan dalam membantu menghadapi dan memecahkan masalah sosial, seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan”(Sukardi, 1995:11).Sedangkan Ahmadi dan Rohani (1991:109) mengemukakan bahwa layanan bimbingan sosial adalah “seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat mengatasi sendiri masalah-masalah sosial yang dialaminya, mengadakan penyesuaian sosial, memilih kelompok sosial, memilih jenis-jenis kegiatan sosial dan kegiatan rekreatif yang bernilai guna serta berdaya upaya sendiri dalam menyelesaikan masalah-masalah pribadi, rekreasi dan sosial yang dialaminya”.

Menurut Djumhur dan Surya (1975:37-38) tujuan bimbingan sosial ada dua macam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari bimbingan sosial adalah “membantu siswa dalam memecahkan masalah dan mengatasi kesulitan-kesulitan dalam menghadapi masalah sosial sehingga mendapat penyesuaian yang sebaik-baiknya dalam lingkungan sosialnya”.Sedangkan tujuan secara khusus dari bimbingan sosial adalah :

- a. Bimbingan sosial dilaksanakan agar siswa mendapatkan kelompok belajar dan bermain sesuai.
- b. Bimbingan sosial dilaksanakan agar siswa mendapatkan cara-cara bekerja dan berperan dalam kehidupan kelompok.
- c. Bimbingan sosial dilaksanakan agar siswa memperoleh persahabatan yang sesuai.
- d. Bimbingan sosial dilaksanakan agar siswa mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu.

- e. Bimbingan sosial dilaksanakan agar siswa memperoleh penyesuaian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

Menurut Djumhur dan Surya (1975:38) pemberian layanan bimbingan sosial yang diberikan adalah pemberian informasi dan bantuan yang terdiri dari informasi maupun bantuan untuk: a) Mendapatkan kelompok belajar dan bermain yang sesuai, b) Membantu dalam memperoleh cara-cara bekerja dan berperan dalam kehidupan kelompok, c) Memperoleh persahabatan yang sesuai, d) Mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu, e) Memperoleh penyesuaian dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, f) Mengetahui bagaimana mengatasi perilaku *bullying*. Indikator keberhasilan layanan bimbingan sosial menurut Ahmadi dan Rohani (1991:109) antara lain:

- a. Siswa mampu mengatasi sendiri masalah-masalah sosial yang dialaminya.
- b. Siswa mampu mengadakan penyesuaian sosial.
- c. Siswa mampu memilih kelompok sosial.
- d. Siswa mampu memilih jenis-jenis kegiatan sosial.
- e. Siswa dapat berperan dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Amti (2004:310) bentuk layanan bimbingan kelompok menunjuk pada usaha-usaha yang sistematis dan berencana membantu sekelompok siswa yang menghadapi masalah-masalah yang relatif sama agar mereka dapat mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah-masalah mereka, atau mengadakan penyesuaian yang baik terhadap masalah-masalah kelompok yang mereka alami bersama. Sedangkan menurut Hartinah (2009:12), layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah.

Kegunaan layanan bimbingan kelompok menurut Hartinah (2009:8-9), antara lain:

- a. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah murid yang perlu dibimbing begitu banyak, sehingga pelayanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata.
- b. Melalui layanan bimbingan kelompok, murid dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama. Dengan demikian, sedikit

banyak dididik untuk hidup secara bersama. Hal tersebut akan diperlukan /dibutuhkan selama hidupnya.

- c. Dalam mendiskusikan sesuatu bersama, murid didorong untuk berani mengemukakan pendapatnya dan menghargai pendapat oranglain. Selain itu, beberapa murid akan lebih berani membicarakan kesukarannya dengan penyuluh setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran tersebut.
- d. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh murid dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.
- e. Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara mendalam.
- f. Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.

Menurut Hartinah (2009:10) seorang pembimbing memilih metode pendekatan kelompok karena pembimbing mengerti latar belakang kebutuhan-kebutuhan jiwa anak sehingga dapat menciptakan suasana kelompok yang menunjang pemenuhan kebutuhan-kebutuhan anak, antara lain : a. Kebutuhan primer, yaitu makan, minum, bernafas, istirahat, dan sebagainya. b. Kebutuhan sosial seperti kebutuhan kasih sayang, pujian, penghargaan, terikat pada, atau menjadi bagian dari bantuan orang lain. c. Kebutuhan akan perasaan memadu (integrasi), harmonis, seimbang, akan kebutuhan individual dan sosial, yang bersifat kodrati.

Menurut Hartinah (2009 : 132) tahap pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dibagi menjadi empat tahap yaitu, tahap pembentukan, peralihan, tahap inti/pembahasan, dan tahap pengakhiran.

Indikator keberhasilan layanan bimbingan kelompok menurut Amti (2004:98), yaitu :

- a. Siswa mampu mengidentifikasi masalahnya dalam kelompok.
- b. Siswa mampu memahami dan memecahkan masalah-masalah yang mereka hadapi.

- c. Siswa mampu mengadakan penyesuaian yang baik terhadap masalah-masalah kelompok yang mereka alami bersama.
- d. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya.
- e. Siswa mampu menghargai pendapat oranglain.
- f. Siswa mampu mengambil keputusan yang tepat.

4. Hubungan Layanan Bimbingan Sosial dan Bimbingan Kelompok dengan Perilaku *Bullying*

Menurut Flora(2014 :35) kesulitan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial seringkali dialami oleh para korban *bullying*. Mereka ingin pindah ke sekolah lain atau keluar dari sekolah itu, dan walaupun mereka masih berada di sekolah itu, mereka biasanya akan terganggu prestasi akademiknya atau sering sengaja tidak masuk sekolah, yang paling ekstrim dari dampak psikologis ini adalah kemungkinan untuk timbulnya gangguan psikologis pada korban *bullying*, seperti rasa cemas berlebihan, selalu merasa takut, depresi, ingin bunuh diri. Karena hal itulah maka bimbingan sosial sangat berpengaruh terhadap perilaku *bullying* di sekolah.

Dampak lain yang timbul dari efek *bullying* ini adalah menjadi pendiam atau penyendiri, minder dan canggung dalam bergaul, tidak mau sekolah, stres, sehingga tidak konsentrasi dalam belajar dan dalam beberapa kasus yang lebih parah dapat mengakibatkan bunuh diri. Untuk mengantisipasi munculnya dampak perilaku *bullying* pada siswa maka diperlukan seperangkat aktivitas yang perlu dilakukan guru pembimbing, di antaranya dengan menerapkan layanan bimbingan kelompok. Menurut Hartinah (2009:61) dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terjadi dinamika kelompok dan saling berkomunikasi serta berinteraksi antara peserta yang satu dengan peserta yang lain. Melalui layanan bimbingan kelompok pula, perilaku *bullying* siswa dapat diidentifikasi sejak dini sehingga dapat dilakukan arahan dan bimbingan agar siswa dapat berperilaku sesuai dengan aturan yang ada di sekolah.

5. Hipotesa Penelitian

- a. Hipotesis Minor
 - 1) Layanan bimbingan sosial memberi pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*.

- 2) Layanan bimbingan kelompok memberi pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*.
- b. Hipotesis Mayor
 - 1) Layanan bimbingan sosial dan layanan bimbingan kelompok memberi pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*.

C. Metode Penelitian

1. Pola Penelitian

Pola penelitian yang penulis gunakan adalah pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh (Azwar, 1998:7).

2. Variabel Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X1) : Layanan Bimbingan Sosial
- b. Variabel bebas (X2) : Layanan Bimbingan Kelompok
- c. Variabel Terikat (Y) : Perilaku *Bullying*

3. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Arikunto (2010:173) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhansubyek penelitian. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah subyek/obyek yang dipelajari, tetapi juga meliputi karakteristik/sifat yang dimiliki subyek atau obyek yang diteliti.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK PGRI Wonoasri, tahun ajaran 2016/2017 yang berperilaku *bullying* berdasarkan data dari konselor pada bulan April-Juni tahun 2016/2017 berjumlah 60 siswa tersebar ke dalam 10 kelas. Pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh,

dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah semua anggota populasi berjumlah 60 siswa.

4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun jenis data yang penulis kumpulkan meliputi: a) Data tentang Perilaku *bullying* (Y) merupakan data interval. b) layanan bimbingan sosial (X1), merupakan data interval. c) layanan bimbingan kelompok (X2), merupakan data interval. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah dengan angket.

5. Uji Coba Alat Ukur

Untuk menguji validitas alat ukur penulis menggunakan metode *product moment*, menurut Nurgiyantoro (2009:340) yaitu:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Kriteria validitas menggunakan nilai *r product moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai *r* hitung $\geq r$ tabel maka alat ukur dinyatakan valid. Sedangkan untuk menguji reliabilitas alat ukur menurut Nurgiyantoro (2009:341), penulis menggunakan rumus *alpha Cronbach*, yaitu:

$$r = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Kriteria reliabilitas menggunakan batas nilai *r alpha* dengan taraf signifikan 5%. Dengan ketentuan harga *r* yang diperoleh paling tidak mencapai 0,60 maka hasil tersebut dinyatakan reliabel menurut Nurgiyantoro (2009:354)

6. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan uji chi-square berbantuan program SPSS 17.0.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Uji Validitas Alat Ukur

- a. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa dari 20 item variabel perilaku *bullying* (Y) adalah 18 item valid, karena *r* hitung $> r$ tabel dan 2 item tidak valid, karena *r* hitung $< r$ tabel.

- b. Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji validitas, dapat disimpulkan bahwadari 30 item variabel layanan bimbingan sosial (X1) adalah 28 item valid, karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan 2 item tidak valid, ,karena $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.
- c. Dari hasil pengolahan datadengan menggunakan uji validitas, dapat disimpulkan bahwa dari 35 item variabel layanan bimbingan kelompok (X2) adalah 28 item valid,karena $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$ dan 7 item tidak valid, $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil uji reliabilitas dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu layanan bimbingan sosial (X1), layanan bimbingan kelompok(X2), dan perilaku bullying (Y) dinyatakan reliabel, karena $r \text{ hitung} > 0,60$.(lihat tabel 4.1)

Tabel 4.1

Variabel	Koefisien Reliabilitas (r) dari rumus alpha	r Alpha = 0,6 (db = 0,05; n = 60)	Keterangan
Perilaku <i>Bullying</i> (Y)	0,794	0,794 >0,6	Reliabel
Layanan Bimbingan Sosial (X1)	0,766	0,766 >0,6	Reliabel
Layanan Bimbingan Kelompok (X2)	0,873	0,873 >0,6	Reliabel

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5.1

	PrlkuBullying	LayBimSos	LayBimKlmpk
N Valid	60	60	60
Missing	0	0	0
Mean	84.95	118.82	136.05
Median	86.00	119.50	139.50
Mode	87	121	140
Std. Deviation	7.836	10.469	12.954
Minimum	56	95	108
Maximum	99	136	162
Sum	5097	7129	8163

		PrlkuBullying	LayBimSos	LayBimKlmpk
N	Valid	60	60	60
	Missing	0	0	0
Mean		84.95	118.82	136.05
Median		86.00	119.50	139.50
Mode		87	121	140
Std. Deviation		7.836	10.469	12.954
Minimum		56	95	108
Maximum		99	136	162
Sum		5097	7129	8163

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

a) Variabel Layanan Bimbingan Sosial (X1)

Dari 60 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean)=118.82 dengan skor minimum= 95 dan skor maksimum= 136, dengan standart deviasi= 10.469 dan median menunjukkan angka= 119.50.

b) Variabel Layanan Bimbingan Kelompok (X2)

Dari 60 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean)=136.05 dengan skor minimum= 108 dan skor maksimum= 162, dengan standart deviasi= 12.954 dan median menunjukkan angka= 139.50.

c) Perilaku *Bullying*(Y)

Dari 60 responden diketahui nilai rata-rata hitung (mean)=84.95 dengan skor minimum= 56 dan skor maksimum= 99, dengan standart deviasi= 7.836 dan median menunjukkan skor= 86.00.

Tabel 5.2

Sos * Bull * Klmpk Crosstabulation

Klmpk				Bull		Total
				Tinggi	Rendah	
Efektif	Sos	efektif	Count	14	6	20
			Expected Count	14.2	5.8	20.0
			% within Sos	70.0%	30.0%	100.0%
			% within Bull	63.6%	66.7%	64.5%
			% of Total	45.2%	19.4%	64.5%
tidak efektif			Count	8	3	11
			Expected Count	7.8	3.2	11.0
			% within Sos	72.7%	27.3%	100.0%
			% within Bull	36.4%	33.3%	35.5%
			% of Total	25.8%	9.7%	35.5%
Total			Count	22	9	31

Pengaruh Layanan Bimbingan Sosial dan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Perilaku Bullying

		Expected Count	22.0	9.0	31.0	
		% within Sos	71.0%	29.0%	100.0%	
		% within Bull	100.0%	100.0%	100.0%	
		% of Total	71.0%	29.0%	100.0%	
Tidak Efektif	Sos efektif	Count	3	7	10	
		Expected Count	3.1	6.9	10.0	
		% within Sos	30.0%	70.0%	100.0%	
		% within Bull	33.3%	35.0%	34.5%	
			% of Total	10.3%	24.1%	34.5%
	tidak efektif	Count	6	13	19	
		Expected Count	5.9	13.1	19.0	
		% within Sos	31.6%	68.4%	100.0%	
		% within Bull	66.7%	65.0%	65.5%	
			% of Total	20.7%	44.8%	65.5%
	Total	Count	9	20	29	
		Expected Count	9.0	20.0	29.0	
% within Sos		31.0%	69.0%	100.0%		
% within Bull		100.0%	100.0%	100.0%		
% of Total		31.0%	69.0%	100.0%		

Tabel 5.3

Chi-Square Tests

Sos dan Klmpk	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)	
Efektif	Pearson Chi-Square	.026 ^a	1	.873		
	Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
	Likelihood Ratio	.026	1	.872		
	Fisher's Exact Test				1.000	.606
	Linear-by-Linear Association	.025	1	.875		
	N of Valid Cases	31				
Tidak Efektif	Pearson Chi-Square	.008 ^c	1	.930		
	Continuity Correction ^b	.000	1	1.000		
	Likelihood Ratio	.008	1	.930		
	Fisher's Exact Test				1.000	.636

	Linear-by-Linear Association	.007	1	.932		
	N of Valid Cases	29				
Total	Pearson Chi-Square	6.873^a	1	.009		
	Continuity Correction^b	5.762	1	.003		
	Likelihood Ratio	6.675	1	.000		
	Fisher's Exact Test				.808	.424
	Linear-by-Linear Association	6.915				
	N of Valid Cases	60				

4. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Hipotesis minor pertama

Pada hasil analisis statistic tentang pengaruh layanan bimbingan sosial terhadap perilaku *bullying* berdasarkan tabel 5.3 dengan nilai chi kuadrat = 0,601, dengan p (sign) = 0,438, berarti $p > 0.05$. konsultasi tabel chi kuadrat dengan db =1 pada taraf signifikansi 5% chi kuadrat tabel = 3,841. Karena chi kuadrat hitung < chi kuadrat tabel 5% ($0,601 < 3,841$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa layanan bimbingan sosial memberi pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying* ditolak.

b. Uji Hipotesis minor kedua

Pada hasil analisis statistik tentang pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* berdasarkan tabel 5.6 dengan nilai chi kuadrat = 9,568, dengan p (sign) = 0,002, berarti $p < 0.05$. konsultasi tabel chi kuadrat dengan db =1 pada taraf signifikansi 5% chi kuadrat tabel = 3,841. Karena chi kuadrat hitung > chi kuadrat tabel 5% ($9,568 > 3,841$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa layanan bimbingan kelompok memberi pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying* diterima.

c. Uji Hipotesis mayor

Pada hasil analisis statistik tentang pengaruh layanan bimbingan sosial dan layanan bimbingan kelompok terhadap perilaku *bullying* berdasarkan tabel 5.7 dengan nilai chi kuadrat = 0,601, dengan p (sign) = 0,438, berarti $p > 0.05$.

konsultasi tabel chi kuadrat dengan $db = 1$ pada taraf signifikansi 5% chi kuadrat tabel = 3,841. Karena chi kuadrat hitung $<$ chi kuadrat tabel 5% ($0,601 < 3,841$) maka hipotesis yang menyatakan bahwa layanan bimbingan sosial dan layanan bimbingan kelompok memberi pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying* diterima.

E. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian dan pengolahan data dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hipotesis minor pertama: “layanan bimbingan sosial memberi pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*” ditolak.
- b. Hipotesis minor kedua: “layanan bimbingan kelompok memberi pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*” diterima.
- c. Hipotesis mayor: “layanan bimbingan sosial dan layanan bimbingan kelompok memberi pengaruh secara signifikan terhadap perilaku *bullying*” diterima.

F. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diatas, selanjutnya penulis kemukakan beberapa pendapat / saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah:

- a. Diharapkan dari hasil penelitian ini kepala sekolah dapat lebih meningkatkan kerjasama dengan guru BK dalam memperhatikan pergaulan siswa agar dapat mengurangi perilaku *bullying* selama berada di sekolah.
- b. Memberikan kesempatan bagi guru BK atau konselor untuk meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling, termasuk layanan bimbingan sosial dan layanan bimbingan kelompok secara maksimal, dengan mengangkat topik-topik tentang tingkahlaku *bullying*, topik pergaulan dan topik lain yang relevan.

2. Bagi Konselor Sekolah

Konselor diharapkan dapat meningkatkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah baik dalam bentuk klasikal maupun bimbingan kelompok,

terutama dalam upaya penanganan masalah perilaku *bullying* di sekolah dengan membiasakan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan layanan.

3. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menghindari perilaku *bullying* terhadap sesama teman di sekolah, agar siswa merasa lebih aman dan nyaman dalam mengikuti kegiatan belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu & Rohani, Ahmad, H.M. 1991. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Bina Aksara.
- Astuti, Retno Ponny. 2008. *Meredam Bullying*. Jakarta : PT Grasindo.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Gramedia.
- Dita, Wike. 2015. 40% Anak Indonesia Jadi Korban Bully di Sekolah. (Online). Tersedia: <http://kabar24.bisnis.com/read/20150226/19/406778/pbb-40-anak-indonesia-jadi-korban-bully-di-sekolah>. (diakses tanggal 20 September 2015).
- Djumhur, I& Surya, Moh. 1975. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Flora, Robiah. 2014. *Mengurangi Perilaku Bullying kelas X-4 Melalui Pemberian Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing di SMA Negeri 12 Medan Tahun Ajaran 2012/2013*. Jurnal Saintech Vol.6 – No.02-Juni 2014 ISSN No.206 9681 Hal.35.(Online). Tersedia: <http://www.google.co.id/universitasquality.ac.id/mengurangi-perilaku-bullying-kelas-x-4-melalui-pemberian-layanan-bimbingan-kelompok-teknik-role-playing-di-sma-negeri-12-medan-tahun-ajaran-2012-2013-pdf>. (diakses tanggal 10 Mei 2016)
- Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Gajah Mada.
- Hartinah, Sitti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nurgiyantoro, B. 2004. *Statistic Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Poerwadarminto. 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Prayitno dan Amti, Erman. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwaningsih, Lilik. 2010. *Pengaruh Pendidikan Seks dalam Keluarga dan Layanan Bimbingan Sosial di Sekolah terhadap Perilaku Berpacaran yang Sehat di Kalangan Remaja*. Madiun: Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Rakhmawati, Ellya. 2013. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas VIII SMP H Isriati Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Jurnal Penelitian PAUDIA,

- Volume 2 No.1. Hal.152 (Online). Tersedia: <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=88238&val=530/pdf> . (diakses tanggal 10 Mei 2016) .
- Resminingsih, dkk. 2008. *Bahan-Bahan Untuk Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Menengah*. Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Setyo, Agustin. 2016. *Waspada, Ini Dampak Buruk Cyberbullying Bagi Anak-Anak*. (Online). Tersedia: <http://liputan6.com/read/20160823/19/406778/pbb-waspada-ini-dampak-buruk-cyberbully-bagi-anak-anak>. (diakses 10 September 2016).
- Sugiyono. 2003. *Statistic Untuk Penelitian*. Bandung : CV Alfabeta.
- Syahril, Ahmad Riska. 1986. *Pengantar Bimbingan dan Konseling*. Padang : Angkasa Raya.
- Widyaningrum, Dian. 2015. *Penerapan Bimbingan Sosial Berbantu Metode Sosiodrama Untuk Mengurangi Perilaku Bullying Siswa Pada Kelas VIII SMP Negeri 1 Bendo Kabupaten Magetan*.(Online). Tersedia:<http://www.google.co.id/url?download.portalgaruda.article.penerapan-bimbingan-sosial-berbantu-metode-sosiodrama-untuk-mengurangi-perilaku-bullying-siswa-pada-kelas-viii-negeri-1-bendo-kabupaten-magetan/usgpdf>.(diakses pada tanggal 9 September 2016)